



HUBUNGAN PERAN PERAWAT SEBAGAI EDUKATOR DENGAN PENGETAHUAN DAN KESADARAN PADA PASIEN *DIABETIC RETINOPATHY*

Dewanti Widya Astari*, Afni Noviantani¹, Tuti Herawati¹, Iqbal Pramukti²

¹Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo, Jl. Cicendo No.4, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117, Indonesia

²Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Bandung Sumedang KM 21, Jatinangor 45363, Indonesia

*dewantiwidya@gmail.com

ABSTRAK

Diabetic retinopathy (DR) adalah salah satu komplikasi kronis dari diabetes mellitus terhadap mata. Apabila tidak ditangani dengan baik, maka DR dapat menyebabkan kebutaan. Peran perawat yaitu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guna melakukan pengontrolan terhadap penyakitnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan antara peran perawat sebagai educator dengan pengetahuan dan kesadaran pada pasien *diabetic retinopathy* di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan data dilakukan di instalasi rawat jalan rumah sakit rujukan tersier. Sumber data berupa data primer melalui kuesioner peran perawat sebagai edukator dan kuesioner *Knowledge and Awareness of Patients With Diabetic Retinopathy* dan data sekunder berupa data pasien *diabetic retinopathy* tahun 2020. Responden terdiri dari 97 pasien DR. Penelitian dilakukan bulan April sampai dengan Juni 2021 di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran perawat sebagai edukator dengan pengetahuan dan kesadaran pada pasien DR ($p = 0,003$). Semakin tinggi nilai peran perawat sebagai edukator maka semakin tinggi pengetahuan dan kesadaran pada pasien DR. Penelitian ini mengungkapkan bahwa perawat harus dapat mengoptimalkan pendidikan kesehatan untuk pasien DR sehingga pasien dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Kata kunci: diabetes mellitus; diabetic retinopathy; peran perawat sebagai edukator

RELATIONSHIP OF THE ROLE OF NURSES AS EDUCATORS WITH KNOWLEDGE AND AWARENESS IN DIABETIC RETINOPATHY PATIENTS

ABSTRACT

Diabetic retinopathy (DR) is one of the chronic complications of diabetes mellitus to the eye. If not treated properly, DR can cause blindness. The nurse's role is to increase knowledge and ability to control the disease. This study aims to analyze the relationship between the role of nurses as educators with knowledge and awareness of diabetic retinopathy patients at a tertiary referral hospital. This type of research is analytic with a cross sectional approach. Data collection was carried out at the outpatient installation of a tertiary referral hospital. The data sources are primary data through a questionnaire on the role of nurses as educators and a *Knowledge and Awareness of Patients With Diabetic Retinopathy* questionnaire and secondary data in the form of diabetic retinopathy patient data in 2020. The respondents consisted of 97 DR patients. The study was conducted from April to June 2021 at a tertiary referral hospital. Data analysis was performed using the *Chi-Square* test with a significance level of 0.05. The results showed that there was a significant relationship between the nurse's role as educator and knowledge and awareness of DR patients ($p = 0.003$). The higher the value of the nurse's role as an educator, the higher the knowledge and awareness of DR patients. This study revealed that nurses should be able to optimize health education for DR patients so that patients can improve their quality of life.

Keywords: diabetes mellitus; diabetic retinopathy; the role of nurses as educators

PENDAHULUAN

Diabetic retinopathy (DR) dapat diartikan sebagai kerusakan sistem mikrovaskuler di retina akibat hiperglikemia yang berkepanjangan. (Shaw & Lee, 2017). Penyebab utama kebutaan yang mempengaruhi 34 juta orang di seluruh dunia; diperkirakan ada 4% dari kasus kebutaan. Sementara di Indonesia 42 % orang dengan diabetes mellitus di Indonesia mengalami komplikasi *diabetic retinopathy* dan sebesar 6,4 % yang berada pada stadium *Proliferatif Diabetic Retinopathy*. Data Pasien dari bulan Januari sampai dengan Oktober 2020 terdapat 3656 pasien yang berobat ke Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo dengan diagnosa *diabetic retinopathy*.

Terdapat beberapa faktor yang meningkatkan risiko DR diantaranya adalah lamanya penyakit, kontrol glikemik, hipertensi, hiperlipidemia, gagal ginjal, anemia, usia, pubertas dan kehamilan. Beberapa pasien tidak melakukan pemeriksaan mata secara rutin, sehingga kebutuhan pendidikan kesehatan terkait diabetes mellitus dan *diabetic retinopathy* harus dioptimalkan agar pasien lebih sadar akan kondisi. dan komplikasi terkait. Berdasarkan penelusuran literasi, belum adanya hasil study terkait pengetahuan dan kesadaran pasien *diabetic retinopathy* di Indonesia berbanding dengan banyaknya penderita diabetes, *diabetic retinopathy* kemungkinan akan menjadi beban kesehatan masyarakat di Indonesia. Studi mata menunjukkan bahwa faktor risiko sistemik utama untuk onset dan perkembangan *diabetic retinopathy* adalah durasi diabetes, derajat kontrol glikemik, dan hiperlipidemia. Hipertensi tidak memainkan peran utama dalam kaitannya dengan *diabetic retinopathy*. Peran stres oksidatif, titik akhir aterosklerotik dan faktor genetik dalam kerentanan terhadap *diabetic retinopathy* telah dipelajari. Ditemukan bahwa *diabetic retinopathy* dikaitkan dengan peningkatan ketebalan intima-media dan kekakuan arteri pada subjek diabetes tipe 2 di Indonesia yang menunjukkan bahwa mekanisme patogen umum mungkin mempengaruhi mikroangiopati diabetik. Kurkumin, bahan aktif kunyit, telah terbukti menghambat proliferasi sel endotel retina in vivo.

Kecacatan atau kerusakan visual dari *diabetic retinopathy* sebagian besar dapat dicegah jika ditangani dengan intervensi laser yang tepat waktu. Terdapat bukti bahwa *diabetic retinopathy* mulai berkembang bertahun-tahun sebelum diagnosis klinis diabetes. Penelitian di Turki menunjukkan bahwa pemeriksaan retina tahunan dan deteksi dini *diabetic retinopathy* dapat sangat mengurangi risiko kehilangan penglihatan pada individu diabetes (Ali Riza Cenk CELEBI, 2018). Peran perawat diantaranya adalah sebagai pemberi asuhan (*care provider*), pemimpin komunitas (*community leader*), pendidik (*educator*), pembela (*advocate*) dan peneliti (*researcher*). Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang berinteraksi secara intensif kepada pasien berkewajiban untuk memberikan pendidikan kesehatan. Peran perawat sebagai edukator menginspirasi, mengajar, dan membimbing pasien dan keluarganya dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal. Edukasi membantu pasien membuat keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan berdasarkan informasi sangat bergantung pada pendidikan pasien. Ketika pasien lebih berpengetahuan tentang perawatan dan pilihan pengobatan, maka mereka lebih mampu mengidentifikasi dan mandiri dalam menerima perawatan kesehatan.

Di dalam asuhan keperawatan terdapat hubungan interpersonal sebagai interaksi antara dua atau lebih orang yang berkomunikasi, mentransfer nilai dan energi dari perannya dalam masyarakat. Interaksi semacam itu terus berlanjut, mulai dari rasio efektivitas rendah hingga tinggi dalam asuhan keperawatan. Esensi subjektif ini menuntut pencarian dukungan untuk evaluasinya. Dimana dimensi pengetahuan dan kesadaran dalam mengkomunikasikan pesan kepada pasien merupakan suatu bagian terpenting dalam asuhan keperawatan (José Wicto Pereira Borges et al., 2017). Kesadaran dan pengetahuan pasien terhadap *diabetic retinopathy* akan menjadi kunci untuk perbaikan lebih lanjut dalam manajemen dan pencegahan *diabetic retinopathy*. Pasien

harus diberi tahu bahwa mereka memainkan peran integral dalam kontrol *diabetic retinopathy* dan perawatan mata mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan perawat sebagai *ducator* dengan pengetahuan dan kesadaran pasien *diabetic retinopathy* di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelatif dengan pendekatan cross sectional (Dahlan, 2018). Pengambilan data dilakukan di instalasi rawat jalan Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo. Penelitian ini telah mendapatkan *ethical approval* dengan nomor LB.02.01/2.3/018/2021. Sumber data berupa data primer melalui kuesioner peran perawat sebagai *ducator* dan kuesioner *Knowledge and Awareness of Patients With Diabetic Retinopathy* dan data sekunder berupa data pasien *diabetic retinopathy* tahun 2020. Responden terdiri dari 97 pasien *diabetic retinopathy* berdasarkan rumus *Slovin* (Dahlan, 2016). Kedua kuesioner diisi oleh responden. Pembagian kuesioner dilakukan langsung oleh peneliti terhadap responden. Penelitian dilakukan bulan April sampai dengan Juni 2021 di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi 0,05.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Pasien dengan *Diabetic Retinopathy*

Karakteristik Responden	Frek (f)	Persentase (%)	
Jenis Kelamin	1. Laki-laki	40	41,23
	2. Perempuan	57	58,77
Usia	1. 17 - 25 tahun	5	5,15
	2. 26 - 35 tahun	25	25,78
	3. 36 - 45 tahun	27	27,83
	4. 46 - 55 tahun	40	41,24
Pendidikan	1. SMA	30	30,93
	2. Diploma	45	46,39
	3. Strata 1	21	21,64
	4. Strata 2	1	1,04
Status Pernikahan	1. Belum Menikah	20	20,62
	2. Menikah	75	77,32
	3. Duda/Janda	2	2,06
Lama Menderita DM	1. 0 - 10 tahun	21	21,64
	2. 10 - 20 tahun	69	71,14
	3. 21 - 30 tahun	7	7,22

Tabel 1 menunjukkan hampir sebagian besar responden yaitu 57 orang (58,77%) berjenis kelamin perempuan. Hampir sebagian besar responden dalam rentang usia 46 - 55 tahun sebanyak 40 orang (41,24%). Hampir sebagian besar responden dalam status pernikahan sudah menikah sebanyak 75 orang (77,32%). Hampir sebagian besar responden dalam tingkat pendidikan terakhir diploma sebanyak 45 orang (30,93 %). Lama menderita DM selama 10-20 tahun sebanyak 69 orang (71,14 %).

Tabel 2.
Hasil Peran Perawat Sebagai Edukator

Peran Perawat Sebagai Edukator	f	%
Baik	61	62,9 %
Kurang	36	37,1%

Tabel 2 menunjukkan hampir sebagian besar peran perawat sebagai edukator di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo pada kategori baik sebesar 62,9 %, dan sebagian kecil dari responden menunjukkan kategori kurang sebesar 37,1 %.

Tabel 3.
Hasil Pengetahuan dan Kesadaran pada Pasien *Diabetic Retinopathy*

Pengetahuan dan kesadaran pada pasien <i>diabetic retinopathy</i>	f	%
Baik	80	82,5 %
Kurang	17	17,5 %

Tabel 3 menunjukkan hampir sebagian besar responden dalam hasil pengetahuan dan kesadaran pada pasien *diabetic retinopathy* di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo berada pada kategori baik sebanyak 80 orang (82,5 %), dan sebagian kecil dari responden menunjukkan kategori kurang sebanyak 17 orang (17,5 %).

Tabel 4.
Hasil Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator dengan Pengetahuan dan Kesadaran Pada Pasien *Diabetic Retinopathy*

α	p-value Chi Square
0,05	0,003

Tabel 4 dengan analisis chi square, diperoleh nilai $p=0,003$ dengan demikian terdapat hubungan antara peran perawat sebagai edukator dengan pengetahuan dan kesadaran pada pasien *diabetic retinopathy* di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo.

PEMBAHASAN

Peran Perawat Sebagai Edukator

Pendidikan kesehatan dan pengajaran pasien merupakan inti dari praktik keperawatan dan peran vital perawat. Perawat dapat membuat perbedaan yang signifikan dengan membantu pasien dalam menjaga kesehatan sambil berbagi pengetahuan dengan mereka dan keluarga mereka serta menjelaskan masalah praktis untuk dapat mengatasi penyakit mereka. Hasil penelitian menunjukkan hampir sebagian besar peran perawat sebagai edukator di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo pada kategori baik sebesar 62,9 %, dan sebagian kecil dari responden menunjukkan kategori kurang sebesar 37,1 %. Sejalan dengan peran perawat terhadap masyarakat yaitu memberikan manfaat dalam upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit serta mempromosikan kompetensi dan kepercayaan diri perawat melalui kegiatan pendidikan berkelanjutan. Perawat harus bekerja sama dengan anggota lain dari tim kesehatan untuk memberikan perawatan berkualitas tinggi secara konsisten. Mereka perlu dilatih untuk menerapkan peran ini secara efektif melalui perolehan pengetahuan dan keterampilan dalam prinsip-prinsip pengajaran dan pembelajaran. Mendemonstrasikan efek pendidikan kesehatan dan pengajaran pasien pada hasil perilaku positif pelajar (pasien, keluarga, staf) adalah tanggung jawab keperawatan yang penting. Perawat harus memberikan

Pendidikan kesehatan yang efektif bagi pasien dan keluarga. Dalam teknisnya menggunakan komunikasi efektif, pemahaman peran sebagai pendidik, dan komitmen tinggi. (Dumit, 2014).

Perawat harus mempunyai kemampuan optimal dalam memberikan pendidikan kesehatan yang mencakup pendidikan preventif (pencegahan), promotif (peningkatan kesehatan), kuratif (pengobatan) dan rehabilitatif (mengembalikan fungsi normal). Melalui proses pendekatan yaitu cara memahami, menjelaskan, dan memberikan makna yang mendalam tentang pelaksanaan pendidikan yang diberikan di rumah sakit. Peran perawat sebagai edukator mengintegrasikan skrining mata dan pendidikan kesehatan meliputi skrining *diabetic retinopathy* yang lebih tepat waktu, jalur rujukan, dan perawatan *retinopathy* yang mengancam penglihatan. Model pendidikan dan pemeriksaan mata terintegrasi akan meningkatkan kepatuhan terhadap rekomendasi pemeriksaan mata, cakupan pemeriksaan populasi, literasi kesehatan, tingkat faktor risiko, dan perawatan diri diabetes (Atkinson-Briggs et al., 2021).

Hasil penelitian mengungkapkan pentingnya komunikasi antara perawat dengan pasien dan keluarganya untuk mendidik dalam upaya pencegahan, promotif, kuratif dan rehabilitatif. Sejalan dengan penelitian Fahra et al bahwa pemberian edukasi oleh perawat dapat menunjang perilaku pada pasien dengan *diabetic retinopathy*. Pengetahuan yang baik berdampak pada perawatan diri sehingga dapat tercapai kontrol metabolik (Fahra et al., 2017). Nilai menunjukkan korelasi positif yang berarti bahwa semakin baik peran perawat sebagai edukator maka semakin baik pengetahuan pasien dengan *diabetic retinopathy*. Edukasi dan pendidikan yang didapatkan oleh pasien dapat mempengaruhi motivasi pasien sehingga berdampak pada perilaku dan pengetahuan pasien. Oleh karena itu menjadi penting bagi perawat untuk memberikan edukasi pada pasien dengan *diabetic retinopathy* sehingga perawatan diri pasien menjadi optimal.

Pengetahuan dan Kesadaran Pasien tentang *Diabetic Retinopathy*

Pengetahuan adalah kesadaran tentang sesuatu, seperti fakta (pengetahuan deskriptif), keterampilan (pengetahuan prosedural), atau objek yang berkontribusi pada pemahaman seseorang. Hasil penelitian berdasarkan dari tabel 3 menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden dalam hasil pengetahuan dan kesadaran pada pasien *diabetic retinopathy* di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo berada pada kategori baik sebanyak 80 orang (82,5 %), dan sebagian kecil dari responden menunjukkan kategori kurang sebanyak 17 orang (17,5 %).

Penelitian di Ethiopia yang menilai pengetahuan tentang *diabetic retinopathy*, praktik pemeriksaan mata dan faktor-faktor terkait *diabetic retinopathy* pada pasien diabetes dewasa menyatakan bahwa pemeriksaan mata memainkan peran penting dalam mendeteksi *diabetic retinopathy* pada tahap awal sebelum timbulnya kebutaan. Pengetahuan pasien tentang sifat dan konsekuensi dari *diabetic retinopathy* dan pemeriksaan mata rutin membantu untuk identifikasi tepat waktu dan pengobatan dini. Namun, ada bukti terbatas tentang pengetahuan pasien dengan diabetes mellitus tentang retinopati diabetik dan praktik pemeriksaan mata mereka di Ethiopia (Assem et al., 2020). Riwayat pemeriksaan mata secara signifikan terkait dengan pengetahuan yang baik tentang *diabetic retinopathy* dalam penelitian ini. Hal ini terjadi karena pendidikan kesehatan yang diberikan kepada pasien yang datang untuk pemeriksaan mata membantu mereka memperoleh pengetahuan dasar tentang penyakitnya. Durasi lama menderita DM yang lebih lama secara positif terkait dengan praktik pemeriksaan mata yang baik. Hal ini mungkin disebabkan karena semakin lama penyakit meningkat pengetahuan mereka terhadap pemeriksaan mata meningkat yang dibuktikan dengan hubungan pengetahuan dan durasi

penyakit. Ini dapat diakibatkan juga karena program konseling dan pendidikan kesehatan yang berkelanjutan.

Temuan penelitian di Spanyol menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan yang intensif oleh staf perawat dapat memberikan kontribusi nyata bagi pasien *diabetic retinopathy*, karena tingkat HbA1c mereka dan kepatuhan terhadap kebiasaan kesehatan yang baik jelas meningkat. Di sisi lain, pertimbangan harus diberikan untuk memperpanjang tindak lanjut yang diberikan untuk mempertahankan manfaat jangka panjang. Selain itu, pelatihan staf yang tepat diperlukan untuk memastikan bahwa kelompok pendidikan pasien dikelola secara efektif dan untuk mempersonalisasi perawatan dari perspektif holistik, sehingga pasien dengan *diabetic retinopathy* dapat mengkonsolidasikan dan memperluas pengetahuan dan kebiasaan yang mereka peroleh (María Begoña Martos-Cabrera et al., 2021). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Goa India menemukan bahwa kesadaran dan pengetahuan tentang *diabetic retinopathy* tidak memuaskan; literasi berkontribusi signifikan terhadapnya. Temuan ini juga menunjukkan bahwa ada kebutuhan segera untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang penyakit mata diabetes untuk mengurangi beban gangguan penglihatan (Dinesh Venugopal et al., 2020).

Peningkatan kesadaran dan pengetahuan merupakan bagian dari konstruksi *Theory of Planned Behaviour* diantaranya adalah sikap, niat perilaku, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Penggunaan video pendidikan, metode pengajaran langsung dan tatap muka juga secara signifikan dapat mempengaruhi HbA1C pasien setelah diberikan intervensi Pendidikan kesehatan. Mengingat bahwa HbA1c mewakili fluktuasi rata-rata gula darah selama 3 bulan terakhir, menguranginya dapat sangat mencegah komplikasi diabetes dan *diabetic retinopathy* (Hosseini et al., 2021). Sementara penelitian terhadap 288 pasien *diabetic retinopathy* di India menyatakan bahwa gangguan penglihatan dan kebutaan akibat *diabetic retinopathy* hampir seluruhnya dapat dicegah dengan deteksi dini dan pengobatan tepat waktu. Kesadaran dan pengetahuan tentang retinopati diabetik sangat rendah di India. Kurangnya pengetahuan tentang perlunya skrining untuk *diabetic retinopathy* ditemukan menjadi penghalang utama untuk kepatuhan perawatan secara teratur (Sharma et al., 2020).

Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator dengan Pengetahuan Pasien Tentang *Diabetic Retinopathy*

Perawat berkontribusi untuk menciptakan nilai dalam perawatan kesehatan sebagai 1) kunci structural komponen dalam penyediaan layanan perawatan kesehatan, dan 2) pendidik, pemimpin dan inovator dalam meningkatkan proses dan lingkungan organisasi di layanan perawatan kesehatan (Economics, 2015). Hasil penelitian diperoleh nilai $p=0,003$ dengan demikian terdapat hubungan antara peran perawat sebagai edukator dengan pengetahuan dan kesadaran pada pasien *diabetic retinopathy* di Rumah Sakit Rujukan Tersier. Semakin baik peran perawat sebagai edukator maka terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran pada pasien *diabetic retinopathy* dan sebaliknya semakin buruk peran perawat sebagai edukator maka terjadi penurunan pengetahuan dan kesadaran pada pasien *diabetic retinopathy*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di beberapa rumah sakit di Egypt yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pendidikan dan skor pengetahuan rata-rata. Program pendidikan diabetes secara signifikan membantu meningkatkan kesadaran pasien dalam kaitannya dengan *diabetic retinopathy* (Khalaf et al., 2019).

Edukasi pasien memainkan peran penting dalam pengelolaan retinopati, karena kesadaran meningkat dan menurun komplikasi. Perawat praktik tentu dapat membantu mendorong pasien untuk secara aktif terlibat dalam skrining. Mereka juga memiliki peran yang tak ternilai dalam

pendidikan pasien. Perkembangan ke retinopati yang lebih lanjut terkait dengan kontrol diabetes dan risikonya dapat dikurangi dengan kontrol gula darah dan tekanan darah yang intensif. Penelitian yang dilakukan di 21 University Healthsystem Consortium menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan perawat dan pasien, hasilnya adalah rumah sakit dengan persentase pendidikan perawat yang lebih tinggi dalam memberikan pendidikan kesehatan ternyata berpengaruh terhadap tingkat gagal jantung kongestif yang lebih rendah pada pasien, penurunan angka kematian, penurunan angka ulkus dekubitus, dan masa tinggal rawat yang lebih pendek (Economics, 2015). Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengoptimalkan kontrol diabetes mereka dan mendekati masalah kesehatan yang lebih luas secara holistik, seperti berat badan, diet dan olahraga. Pasien dengan retinopati yang mengancam penglihatan mungkin memerlukan konseling mengenai potensi kehilangan penglihatan serta penjelasan yang jelas tentang pilihan pengobatan (Safwat et al., 2021).

Perilaku kesadaran dan perawatan diri dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi merupakan predictor terhadap kepatuhan dalam regimen terapi kontrol glikemik. Motivasi manusia didasarkan pada kognitif dan melalui pemikiran yang didasari pada tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh individu. Edukasi yang diberikan oleh perawat kepada pasien dapat mempengaruhi perilaku kesehatan. Pengetahuan, kesadaran, dan motivasi merupakan variabel penting yang signifikan berpengaruh terhadap perawatan diri diabetes, terutama dalam hal untuk diet, dan monitoring control gula darah. Responden yang memiliki kesadaran tinggi akan menunjukkan frekuensi yang tinggi dalam mempertahankan diet dan monitoring.

SIMPULAN

Secara keseluruhan peran perawat sebagai edukator dalam kategori baik yaitu sebanyak 61 orang (62,9 %). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo selama bulan April 2021, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara peran perawat sebagai edukator dengan pengetahuan dan kesadaran pada pasien *diabetic retinopathy* di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo. Semakin baik peran perawat sebagai edukator maka terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran pada pasien *diabetic retinopathy* dan sebaliknya semakin buruk peran perawat sebagai edukator maka terjadi penurunan pengetahuan dan kesadaran pada pasien *diabetic retinopathy*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo, dan mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua pasien yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Riza Cenk CELEBI. (2018). Knowledge and Awareness of Glaucoma in Subjects with Glaucoma and their Normal First-Degree Relatives. *Medical Hypothesis, Discovery & Innovation Ophthalmology Journal*.
- Assem, A. S., Tegegne, M. M., Alemu, D. S., & WOewdwkal, A. T. (2020). Knowledge about diabetic retinopathy, eye check-up practice and associated factors among adult patients with diabetes mellitus attending at debark hospital, Northwest *BMC Ophthalmology*, 20:453. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12886-020-01730-4>
- Atkinson-Briggs, S., Jenkins, A., Keech, A., Ryan, C., & Brazionis, L. (2021). A model of culturally-informed integrated diabetes education and eye screening in indigenous primary care services and specialist diabetes clinics: Study protocol. *J Adv Nurs*, 77(3), 1578-1590. <https://doi.org/10.1111/jan.14734>

- Dahlan, M. S. (2016). *Besar Sampel Dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan* (4 ed.). Sagung Seto.
- Dahlan, M. S. (2018). *Langkah-langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan* (2 ed.). Sagung Seto.
- Dinesh Venugopal, Barsha Lal, Shawnicka Fernandes, & Gavde, D. (2020). Awareness and knowledge of diabetic retinopathy and associated factors in Goa: A hospital-based cross-sectional study. *Indian Journal of Ophthalmology*. https://doi.org/10.4103/ijo.IJO_1218_19
- Dumit, N. (2014). Role of the Nurse as Educator : Patient Teaching. *Pertinence*, 61-69. <https://doi.org/10.12816/0014049>
- Economics, L. D. I. o. H. (2015). Increasing the Value of Health Care: The Role of Nurses. *Interdisciplinary Nursing Quality Research Initiative*.
- Fahra, R. U., Widayati, N., & Sutawardana, J. H. (2017). Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator dengan Perawatan Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Bina Sehat Jember. *NurseLine Journal*, 2 No 1.
- Hosseini, S. S., Shamsi, M., Khorsandi, M., & Moradzadeh, R. (2021). The effect of educational program based on theory of planned behavior on promoting retinopathy preventive behaviors in patients with type 2 diabetes: RCT. *BMC endocrine disorders*, 21(1), 17-17. <https://doi.org/10.1186/s12902-021-00680-2>
- José Wicto Pereira Borges, Thereza Maria Magalhães Moreira, & Dalton Francisco de Andrade. (2017). Nursing Care Interpersonal Relationship Questionnaire: elaboration and validation. *Rev. Latino-Am. Enfermagem*. <https://doi.org/10.1590/1518-8345.2128.2962>
- Khalaf, F. R., Fahmy, H. M., Ibrahim, A. K., Mohamed, G. A., El Sayed Ez Eldeen, M., Elkady, A., & Hetta, H. F. (2019). Does a diabetic retinopathy educational program raise awareness among elderly diabetic patients? *Diabetes, metabolic syndrome and obesity : targets and therapy*, 12, 1867-1875. <https://doi.org/10.2147/DMSO.S208072>
- María Begoña Martos-Cabrera, José Luis Gómez-Urquiza, Guillermo Cañadas-González, José Luis Romero-Bejar, & Luis Albendín-García. (2021). Nursing-Intense Health Education Intervention for Persons with Type 2 Diabetes: A Quasi-Experimental Study. *Healthcare*, 832. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/healthcare9070832>
- Safwat, A., Mohamed, R., Abdullah, I., & Abdulmutalib, M. (2021). Effect of Nursing Guidelines on Improving Knowledge and Relieve Anxiety of Diabetic Patients with Retinopathy.
- Sharma, P., Raina, B., & Bharti, A. (2020). Knowledge, attitude and practice of diabetic retinopathy amongst diabetic patients in a tertiary care hospital of Jammu. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 8. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20200480>
- Shaw, M. E., & Lee, A. (2017). *Ophthalmic Nursing*. CRC Press Taylor & Francis Group.